BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Judul Skripsi ini adalah :

"Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi penyimpangan perilaku agama (Studi kasus terhadap remaja putri karena keberhasilan saudara misan) di Desa Tempuran Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo."

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul di atas, maka perlu dijelaskan dan ditegaskan lebih dahulu maksud dari judul skripsi ini.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut. Kata "Bimbingan Penyuluhan Agama" dapat diartikan sebagai :

> "Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesusahan dan kesulitan, baik lahiriah maupun batiniah yang manyangkut kehidupan di masa kini dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan di bidang mental dan spiritual dengan maksud orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri, melalui dorongan dari kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu sasaran dari Bimbingan Penyuluhan Agama membangkitkan daya rohaniah manusia iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT." (H. M. Arifin, 1987 : 2)

Kata iri hati dalam judul skripsi ini adalah sebagaimana pendapat dari Imam Ghazali dalam bukunya Ajaran-ajaran Akhlaq, menyatakan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sifat iri hati atau dengki sebagai upaya anaknya marah. Dengki (hasud) yaitu suatu usaha untuk menghilangkan bentuk kenikmatan dari pihak musuhnya dan juga merasa senang terhadap penderitaan yang sedang diterima orang lain. (Imam Ghazali, penyusun Hussein B., 1981 : 57)

Adapun maksud dalam bahasa ini adalah suatu kondisi psikologis yang disebabkan terganggunya emosional secara berkepanjangan, sehingga timbul perasan iri hati dan permusuhan di dalam kehidupannya, dimana terganggunya emosional karena mengetahui keberhasilan saudara misan yang tinggal bersama keluarganya.

Jadi maksud dari judul skripsi ini adalah bagaimana bimbingan dan penyuluhan Agama dapat memberikan adjusment yang sehat dan berusaha untuk merubah perasaan klien, sehingga klien dapat hidup secara normal tanpa mempunyai rasa iri yang menimbulkan permusuhan dengan sesamanya.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih masalah ini yaitu :

1. Judul tersebut menarik untuk dikaji karena sesuai dengan spesialisasi pendidikan penulis, yakni jurusan Bimbingan Penyluahan Agama Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Persoalan iri hati dianggap penting dan perlu adanya penanganan, karena kalau tidak maka efeknya akan tidak baik bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sepengetahuan penulis masalah tersebut belum pernah dibahas.

C. LATAR BELAKANG MASALAH.

Hidup dan persoalan manusia menjadi hal yang selalu menyibukkan seseorang, bahkan sering menjadikannya iri hati dalam kehidupan yang serba terbuka seperti sekarang ini persoalan hidup menjadi beragam. Baik yang berasal dari diri sendiri maupun yang datang dari luar.

Kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual dan emosi sangat diperlukan agar seseorang dapat hidup bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan kelemahan dan kerapuhan pada segi-segi tersebut akan membawanya ke daur kenistaan, kecemasan, ketakutan, iri hati dan kurang percaya diri.

Manusia secara hakiki merupakan makhluk ciptaan Allah SWT, yang ada di muka bumi, dimana kedudukannya adalah sebagai makhluk sosial, makhluk yang sempurna dan makhluk yang mempunyai kelebihan serta kekurangan.

Manusia dalam menjalani hidup di dunia dengan kemmapuan akal dan perasaan. Diharapkan dapat mengubah baik diri sendiri maupun orang lain dari perilaku yang lebih baik. Namun demikian walaupun manusia dikaruniai akal terkadang manusia tidak mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya. Karena memang telah digariskan Allah SWT, bahwa kemampuan akal manusia adalah terbatas sebagaimana dalam firman-Nya surat An-Nisa' ayat 28 :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

"Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah" (Q.S. An-Nisa' : 28) (Depag RI, 1989 : 122)

Adanya keterbatasan manusia berarti kelemahan yang dimiliki setiap individu, namun demikian manusia mempunyai akal untuk memecahkan masalah, apabila tidak mampu maka kita meminta bantuan orang lain yang kita anggap mampu untuk mengatasi keadaan seperti ini, tidak sedikit orang lain yang tidak bisa mengendalikan emosinya dan tidak bisa berfikir secara bijaksana, yaitu salah satunya orang pada suatu ketika merasa iri sedikit atau banyak. Memang ada orang-orang yang lebih banyak terkena perasaan yang tidak enak, yang terjadi biasanya akibat kegagalan alam mencapai sesuatu yang diinginkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Prof.Abdul Aziz El-Quussy dalam bukunya - Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/Mental

> Oleh karena itu kita dapati bahwa semua emosi iri itu adalah emosi kompleks, terdiri atas ingin memiliki dan rasa marah karena adanya hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan penting. Biasanya arang tidak mau mengakui rasa iri itu, sebabnya itu karena didalamnya terkandung rasa rendah diri yang terjadi akibat kegagalan. (Abd. Aziz EQ, 1975 : 228)

Kondisi yang demikian agaknya serupa dengan yang dialami oleh seorang remaja putri berusia 17 tahun yang bernama Ida (nama samaran). Dia adalah seorang gadis yang menarik, sifatnya agak egois, periang dan agak keras kepala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dengan sifat periangnya itu Ida mempunyai banyak teman dan mudah bergaul dengan siapa saja.

Ida berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya tergolong tinggi. Ayahnya sebagai kepala sekolah SMP Tunas Bangsa, sedangkan ibunya sebagai bidan. Ida merupakan anak pertama dan ia mempunyai adik perempuan yang duduk di bangku SMP. Keluarga Ida cukup bahagia, hal itu disebabkan adanya keterbukaan. Secara materi kebutuhan Ida dan adiknya terpenuhi dengan baik. Sedangkan sosialisasi antara keluarga ini dengan lingkungan juga cukup baik.

Suatu ketika Keluarga Ida bertambah dengan kehadiran saudara misannya yang bernama Eva. Kebetulan merak asebaya dan Eva merupakan keponakan dari ibu Ida. Keluarga tersebut menyambut kehadiran Eva penuh dengan suka cita. Mereka mengajak Eva untuk tinggal bersama dikarenakan kasihan melihat keluarga Eva. Ayah Eva meninggal dunia disebabkan kecelakaan, sedangkan ibunya berjualan kue. Untuk dapat melanjutkan sekolah, akhirnya Eva tinggal bersama mereka. Setiap harinya eva menbantu menjaga toko milik bibinya sesudah pulang sekolah. Eva tidak merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga tersebut.

Permasalahan berawal ketika Ida dan Eva yang sama-sama bersekolah di SMA Pancasila kelas II, mereka kebetulan satu kelas. Pada saat Ida mengetahui bahwa prestasinya lebih bagus Eva, banyak teman-temannya yang meminta tolong Eva untuk memecahkan masalah pelajaran yang dianggapnya sulit. Eva juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah mewakili kelasnya dalam lomba cerdas cermat. Hal itu menyebabkan Ida kurang suka pada Eva, ia tidak pernah bertegur sapa dan acuh tak acuh. Hal yang lebih menyakitkan lagi ketika orang tua Ida menyarankan agar ia lebih banyak belajar pada Eva.

Perubahan sikap yang terjadi pada Ida sangat cemas dan gelisah. Di sekolah Ida mencoba menarik perhatian teman-temannya dengan mentraktir mereka dan yang lebih parah lagi Ida mencoba menghasut dan merendahkan Eva dengan menceritakan keberadaan Eva yang kurang mampu sehingga keluarganya menolong Eva untuk dapat melanjutkan sekolahnya. Kecemasan dan merasa tidak senang kepada lingkungannya mendorong Ida cenderung ingin membalas dendam dengan mencoba mencari perhatian lain dari lingkungannya untuk dapat menyaingi Eva. Namun Eva mencoba mengerti dengan mengalah dan bertahan, serta mengerti keberadaan Eva dalam keluarga tersebut.

D. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

Berpijak pada latar belakang di atas, maka dapat diambil permasalahan pokok, antara lain :

1. Bagaimana upaya Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi penyimpangan perilaku Agama terhadap remaja putri yang iri karena keberhasilan saudara misan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi penyimpangan perilaku Agama terhadap remaja putri yang iri karena keberhasilan saudara misan.

Adapun untuk menghindari luasnya pembahasan, juga untuk mengetahui variabel-variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai variabel bebas dibatasi pada kepenasehatan keagamaan dengan pendekatan terapi rasional emotif maksudnya dalam rangka memberikan nasehat-nasehat yang didasarkan pada ajaran Islam dengan pendekatan terapi rasional emotif.

Sebagai variabel terikatnya adalah perasaan iri hati seorang remaja putri terhadap saudara misan yang melakukan tindakan menghasut dan berusaha merendahkan orang lain, bertujuan balas dendam.

E. TUJUAN PENELITIAN.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanakah proses pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi penyimpangan perilaku agama terhadap remaja putri yang iri karena keberhasilan saudara misan.
2. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama dalam mengatasi penyimpangan perilaku agama terhadap remaja putri yang iri karena keberhasilan saudara misan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. KEGUNAAN PENELITIAN.

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai bahan petimbangan dalam melaksanakan tugasnya.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Fakultas Dakwah Surabaya sebagai informasi ilmiah, khususnya bagi pengembangan jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat.
3. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian ini pengetahuan dan kemampuan peneliti dapat bertambah, sehingga dapat mengembangkan dan mengamalkan dalam masyarakat.

G. HIPOTESIS.

a. Bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi penyimpangan perilaku remaja putri yang iri terhadap keberhasilan saudara misan adalah sesuai dengan teori Bimbingan Penyuluhan Agama pada umumnya.

b. Ho : Bimbingan Penyuluhan Agama tidak berhasil dalam mengatasi penyimpangan perilaku Agama terhadap remaja putri yang iri karena keberhasilan saudara misan.

Ha : Bimbingan Penyuluhan Agama berhasil dalam mengatasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyimpangan perilaku Agama terhadap remaja putri yang iri hati karena keberhasilan saudara misan.

H. LANDASAN TEORI

Iri hari seperti kita ketahui, bukan suatu tindakan lahir, akan tetapi ia adalah keadaan yang dirasakan oleh individu, dia mempunyai gejala lahir yang terkadang dapat menunjukkan perasaan di dalam hati, biasanya hal itu tidak mudah, karena orang biasanya berusaha menyembunyikan sekuat tenaga rasa iri hati itu. Menurut Abd. Aziz El-Quussy mengatakan bahwa :

> Macam-macam iri itu sangat banyak, mulai dari kelakuan yang negatif sampai kepada positif. Dan dari kelakuan yang buruk sampai kepada yang baik. Diantara faktor menyebabkan sulitnya menyingkap rahasia iri itu ialah karena ia ditekan atau dialihkan. (Abd. Aziz EQ, 1975 : 230).

Perasaan iri hati membangkitkan rasa tidak senang dan benci dan mendorong tindakan untuk menyakiti orang yang menjadi sasaran kedengkian, bahkan permusuhan tanpa memandang siapapun orang itu. Sebagaimana dikatakan Imam Ghazali dalam bukunya "Ajaran-ajaran Akhlaq" :

> Terjadinya dengki itu sesudah timbulnya permusuhan seseorang menunjukkan kesombongannya, keperkasaannya atau senang diangkat sebagai pemimpin atau karena jiwanya yang jelek. Dengki dalam hal ini timbul antar kawan, saudara, misanan, famili, orang-orang dekat dan akibat sering terjadi perhubungan yang kemudian menimbulkan rasa dengki atau permusuhan. (Imam Ghazali, Penyusun Husein Bahreisj, 1981 : 57).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perasaan iri hati tidak diperbolehkan dalam Agama Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 32 :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ

"Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain".

Dalam sebuah hadist Rasulullah saw bersabda :

لَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَنَاجَشُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَدَابَرُوا
وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمُ اللَّهُ

Artinya : "Janganlah kamu saling mendengki, jangan saling memutuskan hubungan persaudaraan, jangan saling membenci, janganlah pula saling membelakangi bermusuhan jadilah kamu semua hamba Allah sebagai saudara, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah kepadamu semua". (HR. Bukhari dan Muslim).

Hal demikian juga diungkapkan oleh "Utsman Najati dalam bukunya Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa :

"Kadang dengki timbul antar sesama saudara. Seseorang kadang-kadang merasa dengki pada saudaranya karena pelbagai anugrah yang dikarunakan Allah SWT kepadanya. (Utsman Najati, 1981 : 102).

Mengingat keadaan manusia yang mempunyai kecerderungan untuk berlaku positif dan negatif, maka perlu diadakan usaha untuk menjaga dan meluruskan apabila manusia berlaku salah atau keliru. Seperti yang tertera dalam buku berjudul "Dasar-dasar Konseptual Islami", karangan Thohari musnawar.

Mengingat berbagai sifat itu, maka diperlukan upaya untuk menjaga agar manusia tetap ke arah ahsanitaqwim tidak terjerumus keadaan hina atau asfala saafilin seperti yang dilukiskan Allah SWT dalam surat At-Tim dan surat Al-Asr, yang dapat dikatakan sebagai latar belakang utama mengapa Bimbingan Penyuluhan Agama diperlukan. (Thohari Musnawar, 1992 : 12).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sayang dari seseorang. Seseorang yang cemburu selalu mempunyai sikap benci terhadap saingannya. (Sarlito Wirawan Sarwono, 1982 : 63)

Perasaan cemburu seperti halnya dengki membengkitkan rasa tidak senang dan benci dan mendorong tindakan untuk menyakiti orang yang menjadi sasaran kedengkian, bahkan permusuhan tanpa memandang siapapun orang itu. Sebagaimana dikatakan Imam Ghazali dalam bukunya "Ajaran-ajaran Akhalq" :

> Terjadinya dengki itu sesudah timbulnya permusuhan seseorang menunjukkan kesombongannya, keperkasaannya atau senang diangkat sebagai pemimpin atau karena jiwanya yang jelek. Dengki dalam hal ini timbul antar kawan, saudara, misanan, famili, orang-orang dekat dan akibat sering terjadi perhubungan yang kemudian menimbulkan rasa dengki atau permusuhan. (Imam Ghazali, Penyusun Husein Bahreisj, 1981 : 57)

Hal demikian juga diungkapkan oleh 'Utsman Najati dalam bukunya Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa :

> Kadang dengki timbul antar sesama saudara. Seseorang kadang-kadang merasa dengki pada saudaranya karena pelbagai anugrah yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya. ('Utsman Najati , 1981 : 102)

Mengingat keadaan manusia yang mempunyai kecenderungan untuk berlaku positif dan negatif, maka perlu diadakan usaha untuk menjaga dan meluruskan apabila manusia berlaku salah atau keliru. Seperti yang tertera dalam buku berjudul "Dasar-dasar Konseptual Islami", karangan Thohari Musnawar.

> Mengingat berbagai sifat itu, maka diperlukan upaya untuk menjaga agar manusia tetap ke arah ahsanitaqwim tidak terjerumus ke keadaan hina atau asfala saafilin seperti yang dilukiskan Allah SWT dalam surat At-Tiin dan surat Al-Asr, yang dapat dikatakan sebagai latar belakang utama mengapa Bimbingan Penyuluhan Agama diperlukan. (Thohari Musnawar, 1992 :12)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pernyataannya tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa untuk menjaga manusia agar tidak mempunyai perasaan dengki sehingga jiwanya dan terjadi penyimpangan perilaku agama diperlukan suatu usaha dan upaya. Usaha dan upaya itu dapat bermacam-macam, misalnya dengan dilakukan Bimbingan Penyuluhan yang bersifat keagamaan yang pada dasarnya menamakan keimanan dan kepercayaan terhadap Allah SWT.

> Keimanan kepada Tuhan dapat mengurangi kekecewaan dan rasa gagal yang kadang-kadang membawa kepada kepanikan, sakit atau terganggu jiwanya. (H.M. Arifin, 1992 : 4)

Kedudukan Iman dan taqwa pada hakekatnya adalah sebagai pendorong yang dapat membangkitkan semangat percaya akan kemmapuan diri dan tidak memusuhi keberhasilan orang lain dalam kehidupan, bilamana nilai-nilainya dapat diaktualisasikan secara tepat dan tersrsih kepada penyadaran harkat pribadi muslim yang sejati. Dibawah ini pendapat H. M. Arifin dalam bukunya yang berjudul "Pokok-pokok Pikiran Tentang BPA (di sekolah dan luar sekolah)" :

> Agar potensi keimanan dan ketaqwaan dapat menjadi tenaga penggerak dalam pribadi manusia (terbimbing) maka perlu di dinamisasi (digerakkan) dengan berbagai cara atau metode yang bersifat psikologos. (H.M. Arifin, 1982 : 3)

Hal ini mempunyai arti bahwa inti pelaksanaan Guidance dan Counseling Agama adalah penjiwaan agama dalam pribadi si terbimbing. Sehubungan dengan usaha pemecahan, problem dan kegiatan lapangan hidupnya yang dipilih. Ia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi psikologinya.

Dalam rangka mengadakan Bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia ini, kiranya cara yang tepat dalam penyampaiannya adalah dalam bentuk kepenasehatan yang hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang mengatakan, artinya sebagai berikut, Agama adalah nasehat yang pengertian esensinya adalah kepenasehatan atau penyuluhan maka agama dapat berkembang dalam diri manusia sehingga dapat membantu meringankan kekecewaan seseorang.

I. METODOLOGI PENELITIAN.

1. Obyek Penelitian.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yakni peneliti ingin mengetahui proses atau upaya Bimbingan Penyuluhan Agama selaku konselornya dalam menangani iri hati remaja putri terhadap saudara misan, maka yang menjadi obyek atau variabel penelitian ini adalah proses atau upaya pelaksanaan Bimbingan Penyuluhan Agama.

2. Subyek Penelitian.

Mengingat pada penelitian ini study kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu diketahui dari wilayahnya, maka penelitian kasus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya meliputi daerah atau obyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 115)

3. Jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data.

No	Jenis Data	Sumber Data	MPD
1	Identitas Konselor	Konselor, Informan	W, O
2	Kondisi klien sebelum Bimbingan/Biografi klien	Klien dan Informan	I , O
3	Diskripsi tentang pelaksanaan BPA	Klien	I, O, D
4	Kondisi klien setelah Bimbingan	Klien dan informan	I , O

Keterangan :

MPD : Metode Pengumpulan Data

I atau W : Interview

O : Observasi

D : Dokumentasi

4. Tehnik Analisa Data.

Dalam penelitian ini tehnik analisa yang peneliti gunakan adalah analisa Deskriptif Komparatif. Menurut Suharsimi Arikunto mengutip Drs Aswani Sudjuri adalah menyebabkan bahwa "Penelitian Komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, kelompok tentang proses kerja, tentang kelompok/suatu prosedur kerja. (Suharsimi Arikunto, 1993 : 211)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahnik Penyajian Data

Pada skripsi ini data yang disajikan dalam bentuk kualitatif menurut Lexy J. Moleong mengutip pendapat Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Lexy J. Moleong, 1994 : 3)

Sedangkan untuk menganalisa keberhasilannya, yang akan dibandingkan adalah gejala atau perilaku muncul sebelum Bimbingan dan gejala atau perilaku setelah dibimbing.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan mengenai penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan dan batasan masalah, hipotesis, tujuan dan guna penelitian, landasan teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Study teoritis tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama dalam mengatasi rasa iri hati.

Bab ini berikutnya membahas tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama yang meliputi pengertian Bimbingan, Penyuluhan, Agama dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian Bimbingan dan Penyuluhan Agama itu sendiri. Dilanjutkan dengan membahas unsur-unsur Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Tujuan dan fungsi Bimbingan dan Penuluhan Agama, serta pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama, tehnik selanjutnya pengertian iri hati, bentuk iri hati, sebab iri hati, akibat iri hati dan kemudian membahas iri hati merupakan masalah Bimbingan dan Penyuluhan Agama, serta konseling rasional emotif dalam mengatasi iri hati.

BAB III : Study Empiris tentang pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan agama mengatasi iri hati.

Dalam bab ini akan diuraikan tentang diskriptif konselor, klien dan masalah yang akan disambung lagi dengan proses pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama serta keadaan klien setelah mendapat bimbingan.

BAB IV : Analisa Data

Pada bab ini berikutnya diuraikan analisa diskriptif komparatif dan analisa keberhasilan proses Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

BAB V : Kesimpulan dan Penutup.

Pada bab ini terakhir tentang kesimpulan, saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id